

# **Analisis Perbandingan Studi Kelayakan Budidaya Jamur Tiram dengan Pendekatan Model Outsourcing di Kota Metro**

Yateno dan Ratmono

[yatno.apta@gmail.com](mailto:yatno.apta@gmail.com) & [ratmono@gmail.com](mailto:ratmono@gmail.com)

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammdiyah Metro

## ***Abstract***

*The high market prospects will stimulate farmers Oyster Mushrooms in Metro City. Currently businesses oyster mushrooms in Sumber Sari, Bantul Metro and surrounding areas such as complex 16 C has been pretty much a glance at the Mushroom cultivation. The feasibility study on a regular basis requires a source of capital for investment is quite large compared with the Outsourcing Model approach, but retrofitting Model Outsourcing requires a fairly large variable costs compared to regular cultivation, all of these approaches are accepted and feasible. Based on the financial aspect, that the oyster mushroom business capacity of 10,000 baglog per kumbung size 7 feet x 9 feet is able to produce fresh oyster mushrooms 3,600 kg per period (4 months) or 7,200 kg per year, test results analisis financial aspects such as PV (present value) net cash, the NPV (net Present Value), PP (Payback Period), PI (Propfitabilitas Index), that the regular cultivation method is more efficient, precise and more profitable than the Outsourcing Model approach.*

***Key words: Outsourcing Model Approach, financial feasibility.***

## **1. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro (UM) di Indonesia merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. usaha mikro (UM) telah lama menjadi pondasi yang kokoh sekaligus penggerak dinamika dari sistem ekonomi kita. Di tengah badai krisis ekonomi yang melanda, usaha mikro (UM) juga sangat berperan dalam membantu program pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis, manajemen bisnis merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam mengelola sebuah usaha. Salah satu kegiatan manajemen itu ialah kegiatan pemasaran, operasi keuangan, akunting dan fungsi bisnis yang digeluti sehingga usaha tersebut dapat menghasilkan laba.

Perbandingan studi kelayakan suatu usaha baru penulisan ilmiah ini berfokus pada budidaya jamur tiram dengan pendekatan model Outsourcing skala mikro di kota Metro, karena budidaya jamur tiram di kota Metro masih terbentang luas dan sangat menjanjikan untuk mendapatkan hasil margin yang cukup menarik dan besar.

Data statistik pada periode tahun 2011, bahwa jumlah perusahaan industri kota Metro tercatat sebanyak 1148 usaha dengan sebagian besar usaha industri kerajinan/rumah tangga sebanyak 1094 usaha dan tidak ada industri yang berskala besar, jumlah tenaga kerja yang terserap disektor industri pengolahan sebanyak 2384 orang dan tenaga kerja terbesar juga terdapat pada sector industri kerajinan/ rumah tangga yaitu sebesar 1804 orang, jika dilihat dari kelompok industri, usaha terbanyak terdapat pada kelompok industri makanan sebanyak 355 usaha yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 1042 orang dan diikuti oleh kelompok industri kimia dan bahan bangunan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 542 orang. (*sumber : BPS kota metro dalam angka, 2012*)

Agar usaha mikro (UM) lebih dapat bersaing dan memiliki prospek perkembangan yang baik, maka sebelum mendirikan usaha mikro (UM) sebaiknya dilakukan studi kelayakan usaha terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah budidaya jamur tiram tersebut layak untuk dijalankan atau justru sebaliknya bisnis tersebut beresiko tinggi.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Usaha Mikro**

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009.)

### **Pengertian Industri Rumahan**

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2002 Industri di Indonesia dapat digolongkan ke dalam beberapa macam kelompok. Industri didasarkan pada banyaknya tenaga kerja dibedakan menjadi 4 golongan, yaitu industri besar, memiliki jumlah

tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20–99 orang, industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5–19 orang dan industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang.

### **Kriteria UKM Menurut Asset dan Omzet**

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Industri Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Industri Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta – 2,5 Milyar
3	Industri Menengah	> 500 juta - 10 Milyar	> 2,5 Milyar – 50 Milyar

(Sumber : WWW.depkop.go.id)

### **Pengertian Studi Kelayakan Bisnis**

Menurut Umar Husein (2005) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga pada saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

### **Aspek Pasar dan Pemasaran**

Dalam melakukan penelitian terhadap aspek pasar dan pemasaran menurut Ahmad Subagyo (2008) perlu diadakan penelitian terhadap beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu Permintaan, Penawaran, Proyeksi permintaan dan penawaran, Proyeksi penjualan, Produk (barang/jasa), Segmentasi pasar, Strategi dan implementasi pemasaran.

### **Aspek Teknis Produksi dan Teknologis**

Tujuan aspek teknis ialah (a) agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat, baik untuk lokasi pabrik, gudang, cabang, maupun kantor pusat, (b) agar perusahaan bisa menentukan *layout* yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat memberikan efisiensi, (c) agar perusahaan bisa menentukan teknologi

yang paling tepat dalam menjalankan produksinya, (d) agar perusahaan dapat menentukan metode persediaan yang paling baik untuk dijalankan sesuai dengan bidang usahanya, (e) agar perusahaan bisa menentukan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang dan dimasa yang akan datang (Kasmir dan Jakfar, 2007).

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif berupa data biaya investasi untuk *asset* tetap seperti tanah, gedung, dan peralatan lainnya; data biaya tetap dan biaya variabel yang berkaitan; serta biaya lainnya. dan data kualitatif berupa keterangan, informasi, penjelasan, pendapat dan tanggapan dari pemilik. Sedangkan jenis data menurut sumbernya adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden atau tangan pertama dan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka mengenai investasi.

#### Alat Analisis Kelayakan Investasi

##### a. Metode PP (*Payback Period*)

Metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

Kriteria penilaian pada *payback period* adalah :

Jika *Payback period* < waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut dapat diterima.

Jika *Payback period* > waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut ditolak.

##### b. Metode NPV (*Net Present Value*)

Merupakan metode analisis keuangan yang memperhatikan adanya perubahan nilai uang karena faktor waktu; proyeksi arus kas dapat dinilai sekarang (periode awal investasi) melalui pemotongan nilai dengan faktor pengurang yang dikaitkan dengan biaya modal (persentase bunga).

$$NPV = \text{Total PV Aliran Kas Bersih} - \text{Total PV Investasi}$$

Kriteria penilaian NPV adalah :

Jika NPV > 0, maka investasi diterima.

Jika NPV < 0, maka investasi ditolak.

c. Metode PI (*Profitabilitas Indeks*)

Indeks profitabilitas adalah rasio atau perbandingan antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek. Kriteria untuk Profitabilitas Indeks : Proyek dinilai layak jika  $PI > \text{atau} = 1,00$ , sebaliknya Dinilai tidak layak jika  $PI < 1,00$  (menurut kasmis dan jakfar, 2007)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Permintaan dan Penawaran Jamur Tiram Putih

Satu unit kumbung jamur tiram mampu menghasilkan produksi jamur tiram segar minimal 50 kg per hari atau sebanyak 6000 kg per periode (selama 4 bulan). Sedangkan permintaan pasar perhari mencapai 100 kg s/d 150 kg per hari atau 12.000 kg s/d 18.000 kg per periode untuk melayani kota Metro, Lampung Tengah di luar kedua kota tsb belum bisa terpenuhi karena keterbatasan hasil produksi jamur tiram segar. Harga jamur tiram segar franco gudang produksi yaitu Rp 10.000 per kilogram.

##### Asumsi Investasi budidaya secara reguler dengan Model Outsourcing

Dalam hal ini penulis menjelaskan tentang kebutuhan material yang diperlukan untuk melakukan proses produksi budidaya jamur tiram, yaitu bertujuan untuk mengungkap kelayakan budidaya jamur tiram dengan suatu perbandingan sebagai berikut :

<i>Secara Reguler</i>	<i>Model Outsourcing</i>
<b>Investasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pembuatan Banker (Alat Sterilisasi <i>baglog</i>)</li><li>- Tempat proses pembuatan <i>baglog</i> dan gudang <i>baglog</i></li><li>- Pembuatan Gudang <i>baglog</i></li><li>- Alat penunjang lainnya (Sekop, angkong dan lain sebagainya)</li><li>- Ruang atau tempat Inakulasi (ruang atau tempat proses pemindahan sebagian kecil miselium jamur tiram)</li><li>- Pembuatan kumbung (tempat pemeliharaan <i>baglog</i> yang telah dipenuhi miselium)</li></ul>	<b>Investasi : (Jangka Panjang dan Jangka Pendek) :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pembuatan kumbung (tempat pemeliharaan <i>baglog</i> yang telah dipenuhi miselium)</li><li>- Pembelian <i>Baglog</i> (<i>baglog</i> yang telah dipenuhi miselium)</li></ul> <b>Tenaga Kerja :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Tenaga kerja pembuatan media mesilium (pencampuran dari beberapa bahan baku)</li><li>- Tenaga kerja pembuatan <i>baglog</i></li></ul>

<p>- Alat penunjang proses pemanenan jamur tiram</p> <p><b>Material :</b> Yang diperlukan untuk Proses Produksi Baglog sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan Baku</li> <li>- Bahan Pembantu</li> <li>- Miselium jamur tiram</li> </ul> <p><b>Tenaga Kerja :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga kerja pembuatan media mesilium (pencampuran dari beberapa bahan baku)</li> <li>- Tenaga kerja pembuatan <i>baglog</i></li> <li>- <i>Tenaga kerja sterilisasi baglog</i></li> <li>- Tenaga kerja untuk pemeliharaan baglog di kumbung dan proses pemanenan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tenaga kerja sterilisasi baglog</i></li> <li>- Tenaga kerja untuk pemeliharaan baglog di kumbung dan proses pemanenan</li> </ul>
---	--

### Proses Produksi Secara Reguler

Adapun rangkaian kegiatan proses produksi yang akan dilakukan oleh tenaga kerja di Kumbung Jamur Tiram adalah sebagai berikut :

#### 1. Pembuatan Media Taman Jamur Tiram

Kompisisi Substrat atau media budidaya Jamur Tiram sebagai berikut :

No.	Bahan Baku	Formulasi
1	Serbuk kayu	80 %
2	Dedak / Bekatul	16 %
3	Tepung jagung / Menir Jagung	2 %
4	Kapur / Kaptan	2 %
	<b>Jumlah</b>	<b>100 %</b>

Semua bahan baku tersebut dicampur menggunakan sekop dan ditambah dengan air kemudian dikomposkan selama 12 jam. Proses pengomposan ini dimaksudkan untuk menguraikan senyawa-senyawa kompleks dalam bahan-bahan dengan bantuan mikroba, sehingga senyawa-senyawa yang lebih sederhana mudah dicerna oleh jamur.

Adapun kebutuhan bahan atau material pembuatan baglog adalah sbb :

**Tabel. Asumsi Kebutuhan Material per 10.000 Baglog**

No.	Jenis Bahan	Satuan	Jumlah	Sumber/Lokasi
1	Bibit F2	Botol	70	Jawa Barat
2	Serbuk Kayu	Rit	2	Natar / Lam-UT
3	Dedak	Kg	1000	Metro
4	Tepung Jagung	Kg	100	Metro
5	Kapur	Kg	200	Metro

6	Kapas	Bungkus	1	Metro
7	Kayu	M3	1	Metro
8	Kantung Plastik	Pack	40	Metro
9	Alkohol	Liter	1	Metro
10	Karet	Kg	2	Metro
11	Plastik 5 Kg	Pack	72	Metro
12	Spirtus	Liter	1	Metro
13	Paralon	Batang	4	Metro

Sumber : Petani Jamur Tiram

Akumulasi biaya pembuatan per baglog ± Rp. 1.600 sd. Rp.2.000

## 2. Sterilisasi

Sterilisasi baglog bertujuan untuk menghambat pertumbuhan semua jasad hidup yang mungkin terbawa bersama bahan baku. Alat sterilisasi yang digunakan oleh Kumbung Jamur Tiram yaitu steamer yang terbuat dari plat baja dan mampu menghasilkan uap air panas bertekanan tinggi, dengan temperatur 120 derajat celcius. Proses sterilisasi memakan waktu 5 sampai 6 jam, kemudian proses pendinginan yang merupakan upaya menurunkan suhu media tanam setelah disterilkan agar bibit jamur (*miselium*) yang akan dimasukkan ke dalam baglog tidak mati. Pendinginan dilakukan selama 12 jam sebelum dilakukan inokulasi.

## 3. Inokulasi

Inokulasi merupakan proses kegiatan pemindahan sejumlah kecil miselium jamur tiram putih dari biakan induk ke dalam media tanam yang telah disediakan.

Cara melakukan inokulasi adalah dengan memasukkan bibit jamur tiram kedalam media/baglog. Setelah media terisi bibit, pada bagian leher plastik ditutup dengan menggunakan karet. Penutupan media dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi pertumbuhan miselia jamur, karena miselia jamur tumbuh baik pada kondisi yang tidak terlalu banyak oksigen.

## 4. Inkubasi

Proses inkubasi dilakukan dalam ruangan bersuhu sekitar 22 sampai 28 derajat celcius. Proses ini dilakukan selama 30 hari hingga tampak miselium berwarna putih yang memenuhi bagian baglog secara merata.

#### 5. Pemeliharaan

Baglog jamur tiram putih yang dapat dipindahkan ke ruang perawatan (Kumbung Jamur Tiram) adalah baglog yang telah dipenuhi dengan miselium. Pertumbuhan tubuh buah awal umumnya ditandai dengan adanya bintik-bintik serat berwarna putih yang makin lama makin membesar dan dalam selang waktu beberapa hari akan tumbuh Jamur Tiram Segar dan dapat dipanen apabila ukurannya sudah cukup besar, cara memanen cukup mudah dengan dipetik.

Suhu optimum untuk pertumbuhan tubuh buah jamur sampai panen yaitu antara 26 sampai 28 derajat celcius.

#### 6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama pengganggu yang mengganggu di Kumbung Jamur Tiram yaitu serangga. Penanganannya pun tidak terlalu rumit hanya memasang perangkap serangga di rak-rak jamur. Selain hama, jamur juga dapat terserang penyakit yang disebabkan oleh fungi, bakteri, dan virus. Hal ini hanya dapat dicegah dengan memperhatikan kebersihan para pekerja.

#### 7. Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan setelah pertumbuhan jamur mencapai tingkat optimal, yaitu cukup besar tetapi belum maksimal. Panen jamur dilakukan dengan cara mencabut seluruh jamur hingga bagian pangkal jamur yang terdapat pada baglog dengan menggunakan gunting. Kegiatan pasca panen yang dilakukan berupa membersihkan jamur dari kotoran dan memotong akar jamur yang kotor dengan menggunakan cutter.

### **Perkiraan Produksi**

Mengingat peluang pasar atas permintaan jamur tiram putih masih terbuka luas, maka para pengusaha atau petani jamur tiram harus segera bergegas untuk dapat menangkap peluang tersebut,

---

### **Tabel Proyeksi Produksi Per Periode**



<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kumbung</b>	<b>Jumlah Produksi</b>	<b>Sat.</b>
2013	1 Unit	7.200 – 8000	Kg
2014	2 Unit	14.400 - 16.000	Kg
2015	4 Unit	28.800 - 32.000	Kg
2016	6 Unit	43.200- 48.000	Kg

*Sumber : petani jamur dan hasil analisis*

### **Aspek Finansial**

Analisis aspek finansial dikaji secara kuantitatif. Hasil analisis tersebut akan diolah dan dapat menghasilkan analisis laba rugi. Pada analisis laba rugi tersebut akan menghasilkan komponen pajak yang digunakan untuk penyusunan cashflow. Dasar perhitungan kriteria investasi diperoleh dari hasil cashflow.

Kriteria investasi yang digunakan, yaitu *Present Value* Kas Bersih (PV kas Bersih), *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP) dan (PI) *Profitabilitas Index*. Kriteria investasi akan menunjukkan layak atau tidak layak usaha untuk dijalankan dari aspek finansial. Kumbung Jamur memproduksi jamur dengan kapasitas kumbung 10.000 baglog per periode

### **Arus Penerimaan (*Inflow*)**

Arus penerimaan merupakan aliran kas masuk ke usaha dan ini merupakan pendapatan bagi usaha. Kumbung Jamur jamur tiram dengan kapasitas 10.000 baglog. Rata-rata per baglog dapat menghasilkan produksi jamur tiram segar 0,4 kg dalam setiap periode atau satu siklus produksi dengan risiko kegagalan 10 persen (10%). Sedangkan dalam satu tahun dapat memproduksi sebanyak 2 (dua) periode atau efektif produksi sebanyak 8 bulan karena setiap periode produksi adalah 4 bulan.

**Tabel Penerimaan (dalam Rp)**

<b>Jenis Penerimaan</b>	<b>Tahun 1</b>	<b>Tahun 2 &amp; 3</b>
Penjualan Jamur Tiram Segar	72.000.000	144.000.000
Total Penerimaan	72.000.000	144.000.000

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya operasional tetap dan biaya operasional variabel.

#### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan setiap periode produksi dan besarnya tidak terkait langsung dengan jumlah produksi perusahaan. Total biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 15.600.000 di tahun pertama, dan Rp 15.600.000 pada tahun ke dua dan selanjutnya. Jika terjadi perbedaan karena dilakukan penambahan jumlah tenaga kerja, karena dilakukan penambahan jumlah kumbung.

**Tabel Biaya Tetap Kumbung Jamur Tiram (dalam Rp)**

Dekripsi	Satuan	Jumlah	Biaya Satuan	Jumlah per Tahun
1. Listrik	Bulan	1	100.000	1.200.000
2. Tenaga Kerja	Orang/bulan	1	1.200.000	14.400.000
Total				<b>15.600.000</b>

#### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan suatu usaha. Biaya ini tergantung besar kecilnya volume produksi. Asumsi per kumbung dengan ukuran 7 meter x 9 meter hanya mampu menampung 10.000 baglog.

**Tabel Total Biaya Variabel Jamur Tiram (dalam Rp)**

Dekripsi	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah per Periode
Akumulasi Biaya Operasional, Pembuatan Baglog	Buah	10.000	1.600	16.000.000
Total				<b>16.000.000</b>

#### Analisis Kelayakan Finansial

Hasil analisa kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram dengan kapasitas 10.000 baglog, dengan menggunakan Metode Pengukuran Kelayakan Investasi sbb :

**Tabel. Hasil Analisis Aspek Finansial**

### Kapasitas sebanyak 10.000 Baglog

No.	Metode Pengukuran	Nilai	Note
1	PV kas Bersih (Rp)	108.600.000	
2	NPV (Rp)	67.200.000	
3	PP (Tahun)	>1 tahun	1 th, 4 Bln, 15 hr
4	PI (%) atau (Kali)	262,319	2,62 kali

Analisis kelayakan pada unit usaha budidaya jamur tiram dengan kapasitas produksi jamur tiram 10.000 baglog per periode dapat menghasilkan produk jamur tiram segar sebanyak 4000 kg per periode atau 8.000 kg per tahun dengan tingkat resiko sebesar 10% dari hasil produksi, hasil analisis dapat menghasilkan nilai PV kas bersih sebesar Rp. 108.600.000, NPV sebesar Rp 67.200.000, Payback Period (PP) selama 1 tahun, 4, bulan, 15 hari serta Profitabilitas Index (PI) sebanyak 262,319% atau 2,62 kali

Jadi berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aspek finansial seperti tersebut diatas maka unit usaha budidaya jamur tiram dengan kapasitas yang relatif kecil dapat dinyatakan layak (diterima) untuk dijalankan dan dikembangkan.

### Pendekatan Model *Outsourcing*

#### Biaya Operasional

Biaya operasional dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya operasional tetap dan biaya operasional variabel.

##### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang harus ditanggung atau dikeluarkan dengan metode pendekatan model *Outsourcing* dengan budidaya secara reguler besarnya sama yaitu sebesar Rp. 15.600.000

##### 2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan suatu usaha. Biaya ini tergantung besar kecilnya volume produksi. Hal ini disesuaikan dengan volume produksi dari tiap keadaan. Komponen biaya variabel yang digunakan kumbang jamur yaitu sebagai berikut :

**Tabel Total Biaya Variabel Jamur Tiram (dalam Rp)**

Dekripsi	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah per Periode
----------	--------	--------	--------------	--------------------

Pembelian Baglog	Buah	10.000	2.500	25.000.000
Total				<b>25.000.000</b>

### **Analisis Kelayakan Finansial**

Analisis kelayakan finansial yaitu menganalisis usaha budidaya jamur tiram putih. Hasil analisa kelayakan Finansial Budidaya Jamur Tiram dengan kapasitas 10.000 Baglog, dengan menggunakan Metode Pengukuran Kelayakan Investasi sbb :

**Tabel. Hasil Kelayakan Finansial Budidaya Jamur  
Kapasitas sebanyak 10.000 Baglog**

No.	Metode Pengukuran	Nilai	Note
1	PV kas Bersih (Rp)	38.300.000	
2	NPV (Rp)	19.200.000	
3	PP (Tahun)	1,1193	1 th, 11 Bln, 28 hr
4	PI (%) atau (Kali)	200,524	2,01 kali

Analisis kelayakan pada unit usaha budidaya jamur tiram dengan kapasitas produksi jamur tiram 10.000 baglog per periode dapat menghasilkan produk jamur tiram segar sebanyak 4000 kg per periode atau 8.000 kg per tahun dengan tingkat resiko sebesar 10% dari hasil produksi, hasil analisis dapat menghasilkan nilai PV kas bersih sebesar Rp. 38.300.000 dan NPV sebesar Rp 19.200.000 serta Payback Period (PP) 1 (satu) tahun, 11, bulan, 28 hari serta Profitabilitas Index (PI) sebanyak 200,524 % atau 2,01 kali

Jadi berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan 2 (dua) metode seperti tersebut diatas maka unit usaha budidaya jamur tiram dengan kapasitas yang relatif kecil dapat dinyatakan layak (diterima) untuk dijalankan dan dikembangkan.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian dengan pendekatan model Outsourcing budidaya usaha jamur tiram ini memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dapat karena dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi diantaranya peningkatan produksi jamur tiram, tenaga kerja, keterbatasan tempat, keterbatasan pengetahuan tentang budidaya jamur yang baik dan benar serta substrat (media) tanam, apalagi petani jamur yang masih status pemula. Keuntungan secara finansial bagi petani usaha jamur tiram akan

bertambah dan bertambah pula ilmu pengetahuan tentang strategi dan manajemen budidaya jamur tiram,

2. Berdasarkan aspek finansial, kriteria kelayakan investasi usaha jamur tiram segar, baik penerapan dengan menggunakan metode reguler maupun dengan metode pendekatan outsourcing keduanya dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan, serta menguntungkan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Subagyo. 2008. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Data BPS Kota Metro Periode Tahun 2012

Husein Umar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Husein Umar. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana, Jakarta.

Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Departemen Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

[WWW.depkop.go.id](http://WWW.depkop.go.id)